

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karya tari ini merupakan sebuah karya tari baru yang berangkat dari pengalaman pribadi yang dialami pada diri pengkarya. Pengkarya adalah orang Jawa yang dilahirkan di Desa Rimbo Mulyo dengan lingkungan Jawa dengan kedua orang tua yang bertasimigrasi ke desa tersebut dan menetap hingga sekarang yang dimana menggunakan dialek bahasa Jawa, dengan karakter halus, mengalir dan mengayun, yang menempuh jenjang Pendidikan Tinggi di Minang sehingga ia terkejut dengan sekelilingnya yang bertolak belakang dengan lingkungan yang ada di tempat tinggal pengkarya sehingga pengkarya melihat dan mengamati lingkungan barunya dengan lambat laun ia menirukan sehingga terjadinya akulturasi bahasa pada pengkarya, sehingga munculnya diri baru pada pengkarya yang dimana pengkarya tidak ke Minang dan tidak Jawa. Karya ini pengkarya memakai tipe abstrak dan tema akulturasi, dengan pendukung karya 8 penari, 5 penari perempuan dan 3 penari laki-laki.

B. Hambatan dan Solusi

Persiapan sebuah proses karya tari ini haruslah di persiapkan konsep secara matang dan memahami konsep tersebut mulai dari penggarapan sampai kepada penulisan akhir agar menghasilkan suatu garapan tari yang baik, dalam hal ini tidak terlepas dari hambatan siiring berjalannya proses. Adapun hambatan pengkarya dalam mengalami kesulitan selama proses latihan ialah jadwal latihan yang bertabrakan, penari yang terlambat datang latihan, kurangnya disiplin penari dan tidak hadirnya penari yang mengakibatkan kurang semangat bagi pengkarya.

Solusi dari masalah-masalah yang terjadi diatas yaitu dengan cara mengambil kesepakatan guna mengganti jadwal yang terpakai pada jadwal yang bertabrakan. Mendisiplinkan penari agar disiplin tinggi dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kepercayaan yang diberikan sehingga tercapainya karya tari yang utuh dengan hasil yang memuaskan.

C. Saran

Prinsip mempersiapkan sebuah karya tari hendaknya mempersiapkan konsep yang matang sebelum berkarya dan memahami konsep tersebut mulai dari penggarapan hingga penulisan akhir agar dapat menghasilkan suatu garapan tari yang baik. Selain itu, menyusun jadwal dengan baik agar waktu berjalan secara efisien dan dapat

dihadapkan pula agar dapat menghadirkan inovasi dalam mengembangkan kreativitas dibidang penciptaan karya tari.



KEPUSTAKAAN

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. Mencipta lewat tari. Manthili Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2013. Koreografi Bentuk Teknik Isi. Yogyakarta. Cipta Media Bekerja sama dengan Jurusan Seni Tari Fkultas Pertunjukan. ISI Yogyakarta.

Hidayat, Robby. 2008. Seni Tari, Pengantar Teori dan Praktek Munyusun Tari Bagi Guru. Jurusan Seni & Desain Fakultas Sastra. Malang. Universitas Negeri Malang.

Hidayat, Robby. 2011. Koreografi dan kreativitas. Yogyakarta. Kendil pustaka seni indonesia.

M. Hawkins, Alma. 1998. *Creating Through Dance* (New Jersey. Princenton Book Company).

M.Hawkins, Alma. 2003. *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Gerak Tari). terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta. Manthili.

Malraux, Andre, 1953. *The Voices of Silence* (New York : Doubleday & Company, Inc).

Soedarsono, R. M. 1992. Apresiasi seni. Jakarta. Balai pustaka.

Smith, Jacqueline, 1985. *Dance Composition A Practical Guide Teacher* (Komposisi Tari : Sebuah petunjuk praktis bagi guru) terj. Ben Soeharto. Ikalasti, Yogyakarta.

Sujarwa. 2011. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta : pustaka belajar.

Sri richana widiyastutieningrum dan dwi wahyudiarto. 2014. Pengantar koreografi. Surakarta. ISI press Surakarta.

DAFTAR INTERNET

Devisakir.blogspot.com/2013/05/materi-pendidikan-seni-tari.html

<https://www.gurupendidikan.co.id/akulturasi/>

<https://sahabatnesia.com/unsur-kebudayaan-universal/>

<https://KBBI.web.id/bahasa>

<https://www.kompasiana.com/binarbentala/54f9132ba333113c078b45dd/mengenai-karakteristik-masyarakat-jawa>

<https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/perbedaan-sikap-dan-perilaku-dalam-ilmu-psikologi/amp>

